KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Serikat pekerja taksir jumlah PHK capai 90 ribu, apa solusinya?
Tanggal : Selasa, 10 November 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Serikat Pekerja Taksir Jumlah PHK Capai 90 Ribu, Apa Solusinya?

Jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) ditaksir mencapai 90 ribu orang per Januari sampai November 2026. Angka tersebut menjadi perbincangan karena jumlahnya terus bertambah.

Taksiran ini disampaikan Presiden Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) sekaligus Presiden Partai Buruh, Said Iqbal dalam konferensi pers daring, Selasa (3/11/2026). Said menduga, PHK paling banyak terjadi di industri padat karya berorientasi ekspor, terutama tekstil, garmen, dan sepatu. Ia menyebutkan, KSPI mencatat sekitar 70 ribu pekerja terkena PHK hingga Juni 2026.

Sementara itu, data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) yang dikutip Said menunjukkan jumlah korban PHK mencapai sekitar 83 ribu orang hingga akhir Oktober atau awal November 2026. Ia mengaku belum memiliki angka terbaru dari KSPI.

Namun, lanjut dia, berdasarkan perbandingan data tersebut, diperkirakan jumlah korban PHK saat ini sudah melampaui 83 ribu orang, tetapi belum mencapai ratusan ribu.

"Kalau 83 ribu dengan data acuan KSPI yang bedanya sekitar empat bulan, saya juga tidak terlalu yakin. Mungkin kira-kira di atas 90 ribu (pekerja terkena PHK), tapi tidak sampai di atas ratusan ribu," ucap Said, dikutip dari laman *YouTube* Bicaralah Buruh, Jumat (6/11/2026).

KSPI dan Partai Buruh berencana mengumumkan angka terbaru PHK pada akhir November 2026. Said mengatakan, data tersebut nantinya juga akan menjadi bahan pembanding dengan catatan Kemnaker, BPJS Ketenagakerjaan, dan Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo).

Said, yang juga menjabat Penasihat Khusus Presiden Bidang Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Buruh mengatakan, temuan di lapangan menunjukkan PHK paling banyak terjadi di sektor tekstil, garmen, dan sepatu yang berorientasi ekspor.

Perusahaan-perusahaan tersebut umumnya memproduksi barang bermerek untuk pasar internasional, dengan pemilik atau prinsipal yang berasal dari Taiwan, Korea Selatan, dan Hong Kong.

Menanggapi hal tersebut, Anggota Komisi IX DPR, Irma Suryani Chaniago, menduga angka PHK bisa saja lebih dari 90 ribu orang. Sebab, kata dia, banyak pekerja yang tidak terdaftar sebagai anggota serikat pekerja.

"Tentu hal ini berat bagi Pemerintah untuk memulihkan kondisi saat ini. Apalagi dengan tekanan ekonomi global yang sampai hari ini belum mereda," ujar Irma kepada *Rakyat Merdeka*, Jumat (6/11/2026).

Untuk mengetahui pandangan Said Iqbal dan Irma Suryani Chaniago mengenai taksiran jumlah PHK yang mencapai 90 ribu orang, berikut wawancaranya.

SAID IQBAL, Presiden KSPI

Paling Banyak Di Sektor Garmen, Tekstil & Sepatu



"Adanya penurunan daya beli masyarakat internasional menjadi salah satu penyebab perusahaan mengurangi kegiatan produksi hingga menutup pabrik.

Anda menyebutkan taksiran jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) mencapai 90 ribu orang. Sektor mana saja yang terdampak?

Berdasarkan temuan kami di lapangan, PHK paling banyak terjadi di sektor garmen, tekstil, dan sepatu, khususnya yang berorientasi ekspor atau untuk pasar luar negeri.

Jadi, bukan perusahaan asli Indonesia?

Perusahaan-perusahaan tersebut berasal dari Taiwan, Korea Selatan, dan Hong Kong, yang memproduksi merek-merek ternama *(branded)*. Untuk produk sepatu, misalnya, Puma, Adidas, dan Nike. Sementara itu, untuk produk garmen ada Uniqlo, Ralph Lauren, dan H&M.

Menurut analisis Anda, apa penyebabnya?

Adanya penurunan daya beli masyarakat internasional menjadi salah satu penyebab perusahaan mengurangi kegiatan produksi hingga menutup pabrik.

Apa penyebab konkretnya?

Kondisi tersebut turut dipengaruhi konflik antara Iran, Amerika Serikat (AS), dan Israel sehingga terjadi kenaikan harga gas industri serta bahan bakar minyak (BBM). Selain itu, fluktuasi nilai tukar dolar AS dan penurunan daya beli masyarakat internasional di negara-negara tujuan, seperti London, Paris, Milan, dan Singapura, juga turut berpengaruh. Akibatnya, permintaan barang-barang bermerek *(branded)* berkurang. Itu yang saya temukan.

Di Indonesia, PHK terbaru terjadi di daerah mana saja?

Misalnya, PHK di dua perusahaan, yakni PT Parkland World Indonesia (PWI) 6 di Lebak, Banten. PWI 6 di Lebak ini memproduksi sepatu bermerek, seperti Adidas, Puma, dan Nike. Kemudian, yang kedua adalah PT Ghim Li Indonesia di Batam, Kepulauan Riau, yang memproduksi sepatu untuk merek-merek Amerika.

Ada berapa banyak pekerja yang terkena PHK?

Ada sekitar 1.170 pekerja Ghim Li yang terkena PHK. Saya akan mendatangi Ghim Li karena belum mendapat kejelasan mengenai pemenuhan hak pekerja, termasuk apakah perusahaan akan membayar pesangon atau mempekerjakan kembali karyawan. Dari dua tempat itu saja, sudah hampir 2.500 orang yang terkena PHK.

Jadi, PHK lebih banyak terjadi di perusahaan yang berorientasi ekspor?

Memang harus diakui, PHK juga terjadi di perusahaan yang berorientasi pada pasar domestik maupun internasional. Namun, yang terkena dampak PHK itu membutuhkan Indonesia. ■ NNM

IRMA SURYANI CHANIAGO, Anggota Komisi IX DPR RI

Bisa Jadi Angkanya Lebih Dari 90 Ribu



"Memberikan stimulus dan diskresi kepada sektor-sektor tersebut serta menjaga stabilitas politik dalam negeri agar tetap aman dan kondusif.

Bagaimana Anda melihat taksiran serikat pekerja bahwa jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) mencapai 90 ribu orang?

Hal ini membuat saya sedih. Pemerintah sudah membuat program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang memungkinkan sejumlah relawan bekerja. Meskipun mereka tidak dapat dikategorikan sebagai pekerja, setidaknya masyarakat rentan tertolong dengan adanya program ini.

Jadi, seharusnya MBG bisa membuka lapangan kerja dalam jumlah besar?

Namun, tentu ini bukan solusi untuk mengatasi sempitnya lapangan kerja dan tingginya angka PHK. Pada 2025 saja, pekerja yang terkena PHK belum mendapatkan jalan keluar. Contohnya, 11 ribu korban PHK PT Sritex yang hingga saat ini pesangonnya belum juga dibayarkan.

Ditambah PHK tahun ini, tentu berat bagi Pemerintah untuk memulihkan kondisi saat ini, terlebih dengan tekanan ekonomi global yang hingga hari ini belum mereda.

Dengan angka PHK mencapai 90 ribu, apakah Anda sependapat?

Menurut saya, jika informasi tersebut berasal dari serikat pekerja, angkanya bahkan mungkin jauh lebih tinggi. Sebab, bisa saja banyak pekerja yang terkena PHK, tetapi tidak terdaftar sebagai anggota serikat pekerja.

Langkah apa yang harus dilakukan Pemerintah untuk menekan angka PHK ini?

Memberikan stimulus dan diskresi kepada sektor-sektor tersebut serta menjaga stabilitas politik dalam negeri agar tetap aman dan kondusif.

Presiden KSPI Said Iqbal menyebutkan, jumlah PHK terbanyak terjadi pada industri padat karya berorientasi ekspor, terutama tekstil, garmen, dan sepatu. Apa tanggapan Anda?

Sektor ini memang rentan. Industri tekstil sulit bersaing karena bahan bakunya masih impor. Sementara itu, merek sepatu dalam negeri belum mampu bersaing secara langsung dengan merek-merek dunia. Selain itu, banyak pabrik sepatu yang pindah ke negara lain karena kondisi politik dalam negeri yang terus gaduh.

Menurut Anda, mengapa industri padat karya berorientasi ekspor, terutama tekstil, garmen, dan sepatu, menjadi sektor yang paling banyak mengalami PHK?

Informasi yang saya dengar, selain faktor etos kerja, kenaikan upah setiap tahun, bahan baku impor, dan kegaduhan politik membuat investor merasa tidak nyaman. ■ NNM